

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka dan analisis yang digunakan yaitu statistik. Penelitian ini termasuk penelitian *expost facto*, yaitu penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi (Widarto,2013). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi sesuai dengan kenyataan (fakta) yang diperolehnya. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian dengan strategi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Ukuran Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi penelitian**

Menurut Sudjana (2010), populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan menurut Sugiono (2016), populasi terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dalam suatu wilayah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 pemerintah kabupaten dan kota di Jawa Tengah, yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota. Populasi ini

diambil dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah Tahun 2016-2019.

### **3.2.2 Teknik Sampling**

Penulis menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu Teknik sampling *non random* sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditentukan yaitu peneliti memilih 10 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kinerja terbaik pada tahun 2014,2015, dan 2016 dengan cara membandingkan tingkat kemandirian di kabupaten dan kota di provinsi jawa tengah

### **3.2.3 Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (*random*) dan tidak acak (*non random*)

Sampel penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Kota Semarang
2. Kota tegal
3. Kota Surakarta
4. Kota magelang
5. Kota salatiga
6. Kab. Banyumas
7. Kab. Sukaharjo
8. Kota pekalongan
9. Kab. Semarang
10. Kab. Pekalongan

### **3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penulis yaitu berupa data Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang berada dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang berada di daerah kabupaten dan kota provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2019. Data ini berbentuk kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif

yang digunakan oleh penulis berupa data sekunder. Data sekunder merupakan berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data ini juga termasuk dalam kategori data panel. Menurut Kuncoro (2011), Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Widarjono (2009) menyatakan bahwa terdapat metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*)

Ada data lain yang digunakan yaitu dengan Teknik pengumpulan data yang dilakukan baik secara *library search* ataupun *internet search*. Data pendukung ini didapat untuk menambah pengetahuan teoritis yang digunakan kajian Pustaka untuk mendukung data sekunder dan sebagai referensi lainnya dalam penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1 Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah sebuah variabel yang posisinya mampu berdiri sendiri tanpa terikat dengan variabel lainnya. Berhubung mampu berdiri sendiri, keberadaan variabel ini sangat penting pada penelitian atau proses pengkajian bidang-bidang tertentu. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Ukuran Pemerintah

##### 1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah yang bersumber dari wilayah daerah itu sendiri. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. PAD dirumuskan sebagai berikut:

$\begin{aligned} \text{Pendapatan Asli Daerah} &= \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil} \\ &\quad \text{Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan} + \\ &\quad \text{Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah} \end{aligned}$
--

## 2. Dana Perimbangan

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi bertujuan untuk menciptakan keseimbangan keuangan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan antar pemerintah daerah. Dana Perimbangan terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Perhitungannya yaitu:

$$\text{Dana Perimbangan} = \text{Dana Bagi Hasil (DBH)} + \text{Dana Alokasi Umum (DAU)} + \text{Dana Alokasi Khusus (DAK)}$$

## 3. Ukuran pemerintah

Ukuran pemerintah daerah adalah salah satu variabel dalam besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset, jumlah pegawai, total pendapatan dan tingkat produktifitas (Damanpour, 1991). Ukuran pemerintah daerah menunjukkan seberapa besar pemerintahan daerah. Dengan jumlah aset/pegawai/ produktifitas yang lebih besar sehingga diharapkan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada daerah yang lebih kecil (Patrick, 2007) dalam Lesmana (2010).

### 3.4.2 Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Sugiyono (2011), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependen atau terikat adalah apa yang diukur dalam percobaan dan apa yang dipengaruhi selama percobaan. Variabel terikat ini merespon variabel bebas dan variabel ini disebut terikat karena adanya ketergantungan pada variabel independent. Variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Penulis menggunakan rasio desentralisasi fiskal agar penelitian ini menunjukkan hasil yang relevan dengan menimbang kemampuan keuangan daerah dalam menghadapi otonomi daerah yang bersifat desentralisasi.:

## 1. Derajat Desentralisasi

Derajat desentralisasi diukur berdasarkan perbandingan antara jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan total pendapatan daerah. Rasio ini memperlihatkan derajat kontribusi PAD terhadap total pendapatan daerah. Semakin tingginya kemampuan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi ditandai dengan semakin tingginya kontribusi PAD. Berikut rumus kinerja keuangan pemerintah daerah :

$$\text{Rasio Desentralisasi Fiskal} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah (PAD)}}{100\% \text{ Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

## 3.5 Metoda Analisis Data

### 3.5.1. Pengolahan Data

Cara mengolah data dalam penelitian ini dikerjakan dengan computer dan dengan menggunakan perangkat lunak pengolahan data *Eviews* versi 10. Hal ini dilakukan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

### 3.5.2. Analisis Statistik Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi dan jawaban yang relevan serta akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif. Sedangkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linier regression*).

Sebelum melakukan pengujian untuk penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji untuk menentukan model yang digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dilakukan pengujian untuk menentukan model yang dipilih yaitu melalui Uji *Chow*, dan Uji *Hausman*. Selanjutnya uji asumsi klasik yang terdiri atas

uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Kemudian untuk mengestimasi model pengujian yang terbaik maka dilakukan analisis terakhir dilakukan pengujian hipotesis dengan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f)

### 3.5.2.1. Statistik Deskriptif Kuantitatif

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Model statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Nilai maksimum yaitu nilai tertinggi dari setiap variabel penelitian.
- b. Nilai minimum yaitu nilai terendah dari setiap variabel penelitian.
- c. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Standar deviasi yaitu nilai statistik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel. Semakin kecil sebarannya ini berarti variasi nilai data mendekati sama. Semakin besar sebarannya ini berarti data semakin bervariasi.

### 3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai parameter penduga yang digunakan sah dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki

distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai probabilitas lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Ghozali (2017:73) menyatakan dengan tingkat signifikansi 90%, adanya multikolinearitas antar variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan matriks korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih besar dari ( $>$ ) 0,90 maka terdapat multikolinearitas.
- Jika nilai matriks korelasi antar dua variabel independen lebih kecil ( $<$ ) 0,90 maka tidak terdapat multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik adalah *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji statistik yang digunakan untuk menilai heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Ghozali (2017:90) menyatakan bahwa uji *glejser* dapat dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lain. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $dU$ ) dan ( $4-dU$ ) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound ( $dL$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ( $4-dU$ ) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $dU$ ) dan bawah ( $dL$ ) atau DW terletak antara ( $4dU$ ) dan ( $4-dL$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 3.5.2.3. Estimasi Model Regresi

Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis data yang dapat dianalisis secara statistik, yaitu data silang (*cross section*), data runtut waktu

(*time series*) dan data panel (*pooled data*). Data panel adalah data gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data panel dapat diartikan sebagai sebuah kesimpulan data dimana perilaku unit *cross sectional* (contohnya perusahaan, Negara, dan individu) diamati sepanjang waktu.

Ghozali (2017:196) memberikan beberapa keunggulan jenis data panel dibandingkan dengan data *cross section* dan data *time series*, yaitu:

- Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel lebih rendah, lebih besar *degree of freedom* (derajat keabsahan) dan lebih efisien.
- Data panel tepat digunakan dalam penelitian perubahan yang dinamis.
- Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data *time series* atau data *cross section* saja.

Untuk mengestimasi model pengujian terbaik, maka dilakukan analisis untuk menentukan model yang digunakan. Terdapat tiga model yang dapat dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), yaitu sebagai berikut:

### **1. *Common Effect Model* (CEM)**

Ghozali (2017:214) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi OLS biasa. Model ini menggabungkan data *time series* dan *cross section* yang kemudian diregresikan dalam metode OLS.

### **2. *Fixed Effect Model* (FEM)**

Ghozali (2017:223) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep bervariasi antar individu, setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu yang disebut *time invariant*. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu sehingga disebut *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *Regression Model*.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Ghozali (2017:245) menyatakan bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep. Dimana intersep tersebut dianggap sebagai variabel acak atau random. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*.

#### 3.5.2.4. Analisis Seleksi Data Panel

Dalam memilih model yang tepat untuk mengelola data panel menurut Basuki (2016:277) pengujian dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

##### 1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model fixed effect. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

##### 2. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Fixed Effect. Hipotesis yang dibentuk dalam hausman test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

#### 3.5.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2017:275) mendefinisikan analisis linier berganda digunakan untuk meneliti keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila variabel bebasnya dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya.

Sebagai dasar analisis, nilai koefisien regresi sangat menentukan hasil penelitian. Jika koefisien  $\beta$  bernilai positif (+) maka dapat diartikan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien  $\beta$  bernilai negatif (-) maka dapat diartikan terjadi pengaruh yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  = Dana Perimbangan

$X_3$  = Ukuran Pemerintah

$e$  = *Error*

### 3.5.2.6. Uji $R^2$ ( Koefisien Determinasi)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas pendapatan asli daerah ( $X_1$ ), Dana perimbangan ( $X_2$ ) dan Ukuran pemerintah ( $X_3$ ) dengan variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Ghozali (2017:55) menyatakan bahwa koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun bila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi. Jika dalam uji empiris terdapat nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol.

### 3.5.2.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh nyata (signifikansi) serta arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji t).

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas pendapatan asli daerah ( $X_1$ ), dana perimbangan ( $X_2$ ) dan ukuran pemerintah ( $X_3$ ) berpengaruh secara individual terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah ( $Y$ ). Ghozali (2017:56) menyatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini didasarkan pada tingkat signifikansi 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih kecil ( $<$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi lebih besar ( $>$ ) dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 2. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

$$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$$

(Berarti Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Ukuran Pemerintah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah)

Kriteria pengujian :

- Ho diterima bila  $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
- Ho ditolak bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$